

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu observasi yang terdapat informasi spasial akan lebih akurat hasilnya jika menggunakan analisis yang memperhatikan faktor wilayah seperti regresi spasial. Regresi spasial merupakan metode dengan memodelkan data yang terdapat unsur spasial (keterkaitan wilayah) dalam penelitiannya (Sari, dkk., 2018). Indeks gini adalah salah satu persoalan dimana aspek wilayah ikut diperhitungkan, merupakan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur kesenjangan pendapatan secara menyeluruh dengan kisaran nilai antara nol sampai satu (Damanik, dkk., 2018). Nilai indeks gini (*gini ratio*) yang hampir mendekati nol menunjukkan adanya ketimpangan yang sangat rendah, begitu pula sebaliknya.

Indonesia dewasa ini menghadapi kondisi yang rumit sebab buruknya ketimpangan kekayaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rasio gini Indonesia mulai memburuk sejak krisis moneter 1998. Data terbaru rasio gini di tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 0,384. Ini menjelaskan bahwa 1% populasi memperoleh 38,1% kekayaan, dan 61,9% sisanya dibagi merata kepada 99% populasi lainnya. Sehingga hal tersebut jelas menjadi catatan penting bagi pemerintah dalam memperbaiki angka rasio gini agar sesuai target yang diharapkan. Indeks gini merupakan salah satu kasus yang memperhatikan keterkaitan wilayah dalam penelitiannya, sehingga tepat untuk dilakukan pemodelan analisis spasial.

LeSage & Pace (2014) mengemukakan bahwa pemodelan spasial diartikan sebagai proses hubungan antar variabel penelitian yang memperhatikan pengaruh

wilayah. Pemodelan spasial memiliki dua bentuk pendekatan yaitu titik dan area. *Spatial Autoregressive (SAR)* yang identik dengan pendekatan area digunakan dalam menganalisis hubungan ketergantungan antara sekumpulan objek penelitian. Jenis model *SAR* seperti regresi *Spatial Durbin Model (SDM)* bertujuan menyelesaikan kasus hubungan spasial yang terjadi pada variabel independen dan dependen (Triki & Maktouf, 2012). Dalam regresi spasial diperlukan matriks pembobot yang menentukan bobot lokasi penelitian. Matriks pembobot adalah matriks yang mengukur perbandingan setiap wilayah penelitian. *SDM* yang merupakan pendekatan area, sehingga matriks kontiguitas cocok untuk digunakan sebab matriks kontiguitas berdasarkan pada persinggungan antarlokasi yang diamati (Aswi, dkk., 2021). *Rook Contiguity* merupakan satu diantara beberapa matriks pembobot kontiguitas.

Setiap provinsi yang saling berdekatan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya Jakarta dengan nilai penganggurannya yang tinggi akan mempengaruhi daerah tetangganya seperti Banten serta Jawa Barat. Sehingga model regresi spasial yang terbentuk diharapkan dapat lebih informatif menggambarkan aspek spasial mana yang signifikan berpengaruh. Beberapa penelitian terkait regresi spasial antara lain seperti yang dilakukan oleh Usali, dkk., (2021) tentang pemodelan regresi spasial untuk TPAK di Indonesia tahun 2020. Selanjutnya penelitian dari Alvitiani, dkk., (2019) yang menggunakan *SDM* untuk memodelkan data kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Lokang, dkk., (2019) yang menggunakan *SDM* untuk menganalisis faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi persentase penduduk miskin. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *Rook Contiguity* sebagai pendekatannya serta melakukan perbandingan hasil antara regresi linear berganda dan regresi *SDM*. Regresi *SDM* pada penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan spasial pada beberapa faktor yang mempengaruhi indeks gini di Indonesia tahun 2021. Faktor-faktor yang akan dilihat pengaruhnya terhadap indeks gini adalah RLS, jumlah penduduk, TPAK, TPT, persentase penduduk miskin dan IPM.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana model regresi *Spatial Durbin Model* untuk faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Gini di Indonesia tahun 2021 dengan pembobot *Rook Contiguity*?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Gini di Indonesia tahun 2021 menggunakan regresi *Spatial Durbin Model*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Gini di Indonesia tahun 2021 menggunakan regresi *Spatial Durbin Model* dengan pembobot *Rook Contiguity*.
2. Menentukan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi Indeks Gini di Indonesia tahun 2021 menggunakan regresi *Spatial Durbin Model*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, inspirasi serta gagasan baru, yang dapat menjadi sarana rujukan bagi pembaca dalam pengembangan analisis *Spatial Durbin Model*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah ketimpangan pendapatan yang terjadi di setiap daerah.